

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI
KEGIATAN KOLASE DI TKN MANO**

SINOPSIS

Disusun Oleh:

**NATALIA IDAM
NPM: 18315139**

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

2022

PRSETUJUAN SINOPSIS
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TKN MANO
SINOPSIS

Disusun Oleh:

NATALIA IDAM
NPM: 18315139


Telah disetujui pada tanggal, 12 September 2022

Pembimbing I



Gervasius Adam, M.Or
NIDN: 08.1612.8304

Diketahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd
NIDN: 08.1110.8003

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TKN MANO

Gervasius Adam¹, Maria Fatima Mardina Angkur², Natalia Idam³

Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia

E-mail: gervasiusadam1983@gmail.com¹, mariafatimamardinaangkur@gmail.com²,
nataliaidam183@gmail.com³

ABSTRAK

Idam, Natalia 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di TKN Mano. Skripsi. Ruteng. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik Indonesia St. Paulus. Pembimbing 1. Gervasius Adam, M.Or. Pembimbing 2: Maria F. M. Angkur, M.Pd.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKN Mano. Kemampuan motorik halus anak masih banyak pada kategori MB dan BB. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi atau pemanfaatan media-media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah melalui kegiatan kolase pendidik dapat meningkatkan motorik halus anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen utama yang membentuk sebuah siklus. Keempat komponen tersebut terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitiannya menggunakan lembar observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TKN Mano. teknik pengumpulan data menggunakan teknik lembar observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan motorik halus anak, pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada pratindakan capaian yang diperoleh anak berada pada kategori BB sejumlah 3 orang anak dengan presentase 37,5%, kategori MB sejumlah 2 orang dengan presentase 25%, kategori BSH sejumlah 2 orang dengan presentase 25%. Dan kategori BSB sejumlah 1 orang dengan presentase 12,5%. Sedangkan siklus I anak yang mencapai ketuntasan belajar klasikal sejumlah 4 Orang anak dengan kategori MB dengan presentase 50% dan 4 orang anak berada pada kategori BSH dengan presentase 50%. Dan pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar klasikal sejumlah 7 Orang anak berada pada kategori BSH dengan presentase 87,5% dan 1 orang anak berada pada kategori BSB dengan presentase 12,5%. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKN Mano.

Kata kunci: motorik halus, kolase

ABSTRACT

Idam, Natalia 2022. The Improving Fine Motor Skills for Children Age 4-5 Years Through Collage Activities at the Mano State Kindergarten. Thesis. Ruteng. Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Saint Paul. The first Advisor was Gervasius Adam, M.Or; and Maria F. M. Angkur, M.Pd; as the second Advisor.

The problem in this research was the low fine motor skills of children aged 4-5 years in Mano State Kindergarten. Many children's fine motor skills were still in the Beginning to Develop and Undeveloped categories. This was due to the lack of stimulation or utilization of learning media that can stimulate the fine motor development of children aged 4-5 years. The purpose of this research was to find out whether through collage activities educators can improve children's fine motor skills.

This research was a type of classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model. This model consists of four main components that make up a cycle. The four components consist of: planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of 3 meetings. With a quantitative descriptive approach. The research instrument used an observation sheet. The subjects in this research were children aged 4-5 years in Mano State Kindergarten. data collection techniques using the observation sheet technique.

The results of this research showed an increase in children's fine motor skills, in pre-action, cycle I and cycle II. In the pre-action, the achievements obtained by the children were in the Undeveloped category with 3 children with a percentage of 37.5%, in the Beginning to Develop category with 2 people with a percentage of 25%, in the Developing as Expected category with 2 people with a percentage of 25%. And the Very Good Developing category was 1 person with a percentage of 12.5%. Meanwhile, in the first cycle, there were 4 children who achieved classical learning completeness in the category of Starting to Develop with a percentage of 50% and 4 children in the category of Developing as Expected with a percentage of 50%. And in the second cycle, 7 children were in the category of Developing According to Expectations with a percentage of 87.5% and 1 child was in the category of Very Good Developing with a percentage of 12.5%. Based on the research data, it can be concluded that the use of collage media in learning can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years in Mano State Kindergarten.

Keywords: fine motor, collage.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada dijalur pendidikan sekolah. sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Siti (2012: 1.3)

Menurut Yuliani (2010: 6) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Masa ini anak memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, moral, dan sebagainya.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru dan mampu melakukannya secara mandiri yang bermanfaat dalam menjalankan Perkembangan motorik terbagi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah perorganisasian penggunaan kelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus anak menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan yang meningkatkan rasa ingin

tahu anak pada suatu kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Kemampuan motorik halus seperti dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok dan garpu. Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di PAUD untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. apabila perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan mengendalikan tangannya. Hal ini menyebabkan anak yang jika memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Motorik halus merupakan aspek perkembangan yang melibatkan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Sumantri (2005: 143), menjelaskan pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan kemampuan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk kejenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta kepaksaan sehingga dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak kelompok A di TKN Mano yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022, didapatkan hasil bahwa kemampuan motorik halus anak rendah, ketika melakukan kegiatan menempel kolase anak belum mampu mengontrol gerakan tangan contohnya menjemput kacang-kacangan, anak kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Serta anak kurang konsentrasi hal ini terbukti ketika anak diberikan kegiatan berkaitan dengan motorik halus, anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan,

menanyakan kembali kegiatan yang akan dibuat walaupun pendidik sudah memberikan contoh

Berdasarkan hasil observasi perkembangan dari 8 orang anak, yang terdiri dari 7 perempuan dan 1 laki-laki. Terdapat 3 orang anak berada pada kategori BB (Belum Berkembang) 37%, 2 orang anak berada kategori MB (Masih Berkembang) 25%, 2 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 25% dan 1 orang anak berada pada kategori BSB (Berkembang sangat Baik) 12,5%. Dari data tersebut bahwa kemampuan motorik halus anak secara klasikal belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan masalah di atas jika tidak diatasi maka dapat mengakibatkan perkembangan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik. Menyikapi masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan kegiatan kolase metode dan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran serta media yang digunakan menarik dan membuat anak tidak bosan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang memiliki tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan/ pengamatan dan refleksi. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di TKN Mano pada bulan Februari 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang anak di TKN Mano. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Observasi, Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Anzwar (2007: 108), kriteria keberhasilan secara klaksikal dikemukakan oleh Sudjiono (2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti di TKN Mano telah dilakukan semaksimal mungkin untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, anak melakukan permainan yang telah dirancang oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1. Membuat rancangan pelaksanaan mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan harian (RPPH).
2. Merencanakan media yang digunakan
3. Menyediakan alat dan bahan
4. Bertanya mengenai media yang digunakan dan cara menggunakannya
5. Membimbing anak saat melakukan kegiatan
6. Membimbing anak yang masih kesulitan dalam kegiatan main

PEMBAHSAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, pertemuan siklus I dan siklus II masing-masing berjumlah 4. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa kategori BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) serta dokumentasi. Pengambilan data tersebut untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dengan melalui kegiatan kolase.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disepakati oleh guru dan peneliti. Setiap anak mengalami peningkatan yang berbeda pada keterampilan motorik halusnya. Perkembangan dalam siklus I anak belum mencapai rentangan berkembang sesuai harapan dan pada siklus II semua anak mengalami peningkatan pada rentangan berkembang sesuai harapan. Pada pertemuan siklus I dan siklus II anak tidak fokus mengikuti kegiatan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tidak dapat melihat sejauh mana perkembangan motorik halus

anak dalam observasi siklus II hanya 3 anak yang diambil hasil data observasinya.

Tabel1. Rekapitulasi pelaksanaan pratindakan, siklus I dan siklus II

kategor ori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Juml ah Anak	prese ntase	Jumlah anak	presen tase	Jumlah anak	presentase
BB	3	37%	-	-	-	-
MB	2	25%	4	50%	-	-
BSH	2	25%	4	50%	7	87,5%
BSB	1	12,5 %	-	-	1	12,5%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *kolase* di TKN Mano dapat dilihat dari setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil data observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada siklus I capaian perkembangan kemampuan membuat kolase anak berada pada kriteria kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu: anak yang berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) 50%% dan anak yang berada pada kriteriaBSH (Berkembang Sesuai Harapan) 50%

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II selama 3 pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kegiatan kolase meningkat melebihi target yang yang dicapai Dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak setiap siklus mengalami peningkatan. berdasarkan hasil penelitian mengenai presentasi kemampuan motorik halus anak maka indikator kinerja yang menandai berakhirnya siklus II sudah terpenuhi. Presentase kemampuan motorik halus anak meningkat pada setiap siklusnya. Rata- rata kemampuan menempel

anak pada kegiatan pratindakan belum ada peningkatan pada siklus I dan nilai rata-ratanya masih mencapai 75% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) dan pada siklus II meningkat dan melebihi target yang dicapai. Dari hasil penelitian, 87,5% kemampuan motorik halus anak masuk dalam kategori BSH(Berkembang Sesuai Harapan). Dan pada kategori BSH 12,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKN Mano sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu tingkat perkembangan BSH.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sumantri. 2005. *Model perkembangan keterampilan motorik anak usia dini*, Jakarta: Kencana
- Sudjiono. 2010. *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Yuliani. 2010. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, Jakarta: